

WUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Jesica Nazla Fahrezy¹, Lili Dasa Putri², Solfema³

Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

jesicanazlafahrezy@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Program pelatihan wirausaha merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Program ini fokus pada pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan potensi lokal, seperti kerajinan tangan dan pertanian modern, serta memberikan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan dan pemasaran melalui teknologi digital. Untuk itu, program pelatihan kewirausahaan dirancang guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam bidang kewirausahaan. Program ini mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik langsung, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan yang terencana dan berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung dan pendampingan masyarakat desa untuk mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

kata kunci: pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan ekonomi, kemandirian ekonomi, teknologi digital, pengembangan usaha

Abstract

Entrepreneurship plays a crucial role in driving economic growth and creating jobs. Entrepreneurship training programs are a form of community empowerment aimed at improving the capabilities, creativity, and economic independence of rural communities. These programs focus on developing technical skills relevant to local potential, such as handicrafts and modern agriculture, and provide an understanding of the fundamentals of entrepreneurship and marketing through digital technology. Therefore, entrepreneurship training programs are designed to enhance the knowledge and skills of rural communities in the field of entrepreneurship. The program integrates theoretical learning, hands-on practice, and ongoing evaluation. With planned and ongoing training, communities are expected to be able to create new job opportunities and increase income. The method used in these activities is a participatory approach through direct training and mentoring of rural communities to promote sustainable

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

economic independence.

Keywords: *entrepreneurship training, economic empowerment, economic independence, digital technology, business development*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Desa memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, baik dari sektor pertanian, perkebunan, maupun hasil alam lainnya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal akibat rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini menjadikan masyarakat desa sering kali bergantung pada sektor pertanian tradisional yang produktivitasnya terbatas.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Melalui pelatihan, masyarakat tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi lokal menjadi peluang usaha. Program pelatihan ini dapat membuka jalan bagi masyarakat desa untuk menciptakan usaha kecil berbasis sumber daya lokal, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, hingga pengembangan pariwisata desa.

Selain meningkatkan kemampuan individu, pelatihan kewirausahaan juga berperan dalam mengubah pola pikir masyarakat. Dari yang semula bergantung pada lapangan kerja konvensional, masyarakat didorong untuk menjadi pelaku usaha yang mandiri. Pelatihan semacam ini mampu menumbuhkan semangat wirausaha, membangun kepercayaan diri, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru di tingkat lokal. Dengan demikian, pelatihan wirausaha berkontribusi langsung terhadap pengurangan angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat desa.

pelatihan wirausaha juga memiliki dampak sosial yang positif. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat desa dapat saling bekerja sama, membangun jejaring usaha, dan memperkuat solidaritas sosial. Kerja sama antar warga dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat rasa memiliki terhadap program, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan.

Oleh karena itu, program pelatihan wirausaha bagi masyarakat pedesaan bukan hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang holistik. Dengan dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mewujudkan masyarakat desa yang mandiri, kreatif, dan sejahtera secara ekonomi. Pemberdayaan melalui pelatihan wirausaha pada akhirnya akan memperkuat fondasi ekonomi lokal sekaligus mempercepat terwujudnya pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Program pelatihan wirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Menurut Suryana (2013), kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber daya untuk menciptakan peluang usaha demi mencapai kesejahteraan. Dalam konteks masyarakat desa, pelatihan kewirausahaan berfungsi untuk menggali potensi lokal agar dapat diolah menjadi kegiatan ekonomi produktif. Keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh aspek relevansi materi, kompetensi instruktur, dan dukungan lingkungan sosial ekonomi yang kondusif. Dukungan sosial, khususnya dari keluarga dan lingkungan terdekat, berperan penting dalam membentuk motivasi, kepercayaan diri, serta konsistensi peserta dalam mengikuti pelatihan dan mengembangkan usaha secara mandiri (Lili & Vero, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa

pelatihan kewirausahaan perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial agar peserta mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti relevansi materi, peran pelatih, partisipasi peserta, serta adanya pendampingan lanjutan. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pelatihan yang berkelanjutan, sehingga hasilnya tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga munculnya kegiatan ekonomi baru di tingkat desa. Menurut Hasibuan (2016), pelatihan yang efektif adalah pelatihan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta dan diarahkan untuk mencapai tujuan praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan wirausaha di masyarakat desa sebaiknya dilakukan secara bertahap, mulai dari pembentukan pemahaman dasar hingga pendampingan usaha, agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam program pelatihan wirausaha yaitu :

1. Pengenalan Teori

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan, potensi usaha di lingkungan sekitar, serta pentingnya kemandirian ekonomi. Mereka juga diperkenalkan pada jenis-jenis usaha produktif yang dapat dikembangkan sesuai potensi lokal desa, seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan, atau jasa layanan. Tahapan ini bertujuan menumbuhkan motivasi dan membuka wawasan peserta sebelum mereka memulai praktik nyata.

2. Demonstrasi dan Simulasi

Setelah memahami teori dasar, pelatih memperagakan atau memberikan simulasi mengenai keterampilan atau jenis usaha yang akan dikembangkan. Misalnya, cara mengelola proses produksi sederhana, membuat kemasan menarik, atau melakukan promosi digital. Melalui kegiatan ini, peserta dapat melihat contoh konkret dan memahami langkah-langkah praktis dalam memulai usaha.

3. Praktik Langsung Peserta

Pada tahap ini, peserta dilibatkan secara aktif untuk mencoba dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Misalnya membuat produk, melakukan perhitungan biaya produksi, hingga melakukan simulasi penjualan. Tahap praktik ini menjadi inti pelatihan karena memberikan pengalaman langsung dan membentuk kepercayaan diri dalam berwirausaha.

4. Pengelolaan dan Pemasaran Usaha

Peserta juga dibekali dengan keterampilan manajemen usaha, mulai dari perencanaan bisnis, pengelolaan modal, strategi pemasaran, hingga pencatatan keuangan sederhana. Materi ini penting agar usaha yang dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan, tidak hanya berhenti setelah pelatihan selesai. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan mampu menjalankan usaha secara mandiri dan efisien.

5. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan berakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman dan kemampuan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan pendampingan lanjutan, baik dalam bentuk konsultasi, bantuan modal, maupun promosi produk. Pendampingan ini penting agar keterampilan yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Melalui program pelatihan wirausaha, masyarakat desa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang konsep dan strategi berwirausaha, tetapi juga pengalaman langsung melalui praktik yang relevan dengan potensi lokal. Pelatihan ini biasanya mencakup beberapa sesi, seperti pengenalan teori dasar kewirausahaan, demonstrasi praktik usaha, latihan produksi, serta pembekalan tentang pengelolaan dan pemasaran produk. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah mendorong masyarakat agar memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sumber pendapatan mandiri. Selain itu, pelatihan ini turut

berperan dalam mengembangkan ekonomi desa, terutama jika usaha yang dibangun berbasis pada kekayaan sumber daya lokal dan kearifan budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian, program pelatihan wirausaha menjadi solusi konkret dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melalui dukungan berbagai pihak seperti pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan komunitas lokal pelatihan ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menekan angka pengangguran, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Dengan adanya pelatihan yang tepat sasaran, masyarakat desa diharapkan mampu berdaya secara ekonomi, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pelatihan wirausaha merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta motivasi untuk mengembangkan usaha mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Keberhasilan program pelatihan wirausaha sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa, lembaga pelatihan, serta masyarakat itu sendiri. Dukungan berkelanjutan, baik berupa pendampingan, konsultasi, maupun fasilitas penunjang lainnya, akan memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

Dengan adanya pelatihan yang tepat sasaran dan berkesinambungan, masyarakat desa diharapkan mampu berdaya secara ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat fondasi ekonomi desa menuju kemandirian yang berkelanjutan. Program pelatihan wirausaha pada akhirnya menjadi salah satu pendorong utama terciptanya desa yang kreatif, mandiri, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angraeny, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 294-300
- Putri, L. D., & Stianda, V. (2024). Analysis of the influence of the family support system on adolescent behavior. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 219-226.
- Suryana, Y. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.